

Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Katolik ST. Albertus Malang

Grace Rizky Ayu Putri Jauhari, I Gusti Ngurah Agung Krisna Aditya, Wahyu Budi Nugroho

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Udayana
gracexrapj1027@gmail.com

Diterima Redaksi: 14-11-2025 | Selesai Direvisi: 03-04-2026 | Diterbitkan *Online*: 22-06-2026

Abstract

St. Albertus Catholic High School Malang continues to enhance its learning system to meet the needs of students across generations, including the use of varied teaching styles. This study offers novelty by mapping the effectiveness of six teaching style indicators in post-pandemic Sociology learning, a topic rarely examined at the senior high school level. The research aims to analyze the influence of teachers' teaching styles on the learning outcomes of Grade XI Social Science students during the 2024/2025 academic year. A quantitative approach was used with data collected through questionnaires, observations, and documentation. The analysis focused on six indicators: voice variation, attention focusing, eye contact, pausing, body movement, and changes in teacher position. Findings show that teaching styles are generally good, especially in voice variation, eye contact, and pausing, which improve student understanding. The results also reveal a significant relationship between teaching style and learning outcomes.

Keyword: Teaching Style, Learning Outcomes, Students, Sociology, Learning.

Abstrak

SMA Katolik St. Albertus Malang terus mengembangkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa lintas generasi, salah satunya penerapan gaya mengajar yang variatif. Penelitian ini memiliki unsur kebaruan berupa pemetaan efektivitas enam indikator gaya mengajar guru dalam pembelajaran Sosiologi pascapandemi yang masih jarang diteliti secara spesifik di jenjang SMA. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Sosiologi tahun ajaran 2024/2025. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Analisis didasarkan pada enam indikator gaya mengajar: variasi suara, pemusatan perhatian, kontak pandang, pemberian jeda, gerak tubuh, serta perubahan posisi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar guru tergolong cukup baik. Pengujian data menunjukkan gaya mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Katolik St. Albertus Malang, dengan nilai sig. $0,003 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Gaya Mengajar, Hasil Belajar, Siswa, Sosiologi, Pembelajaran.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir, sikap dan potensi setiap individu untuk menghadapi masa depan. Melalui pendidikan, setiap individu dapat

mengembangkan kemampuan berpikir kritis, membangun karakter, serta memperoleh keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman. Menurut Purwanto pendidikan merupakan segala usaha orang dewasa dalam membimbing perkembangan jasmani dan rohani anak menuju kedewasaan (Purwanto, 2014: 10). Hal ini sejalan dengan pandangan Horne yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan sepanjang hayat, di mana manusia terus belajar untuk mengembangkan aspek intelektual, emosional, dan sosialnya (Rahman, 2022). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga pembentukan manusia seutuhnya.

Sama halnya yang dikemukakan oleh Cintamulya bahwa dalam era informasi diperlukan sekitar tujuh keahlian yang harus dimiliki setiap manusia yaitu; (1) kemampuan berfikir kritis dan kemauan bekerja keras, (2) kreativitas, (3) kolaborasi, (4) pemahaman antar budaya, (5) komunikasi, (6) mengoperasikan komputer, (7) kemampuan belajar secara mandiri. Manusia bisa mendapat seluruh tujuh keahlian tersebut dengan dididik oleh orang-orang yang memiliki ilmu atau keahlian dalam ranah pendidikan (Imas Cintamulya, 2012: 97).

Sekolah sebagai lingkungan kedua bagi setiap individu, menandakan bahwa sekolah merupakan sebuah perantara yang membantu peserta didik untuk mengasah potensi dan ilmu lebih matang lagi sekaligus menambah pengalaman sebelum masuk ke lingkungan masyarakat yang umumnya sebagai dunia kerja. Pendidik yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menyalurkan ilmu di lingkungan sekolah disebut dengan guru, oleh sebab itu guru memiliki peran yang penting. Dalam proses pendidikan itu sendiri, guru berperan sebagai kunci utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, guru juga perlu memiliki kemampuan dalam memilih dan menerapkan gaya mengajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Gaya mengajar yang tepat dari seorang guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, gaya mengajar yang kurang sesuai dengan kondisi siswa dapat menimbulkan kejenuhan dan menurunkan semangat belajar siswa (Ramli, 2018: 2).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi sebagai wadah pengembangan potensi peserta didik, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Salah satu Lembaga pendidikan yang terus berupaya mengoptimalkan proses pembelajaran adalah SMA Katolik St. Albertus Malang (Sekolah Dempo). Berdasarkan wawancara awal terkait kurikulum serta sistem pendidikan bersama dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum (waka kurikulum) pada tanggal 22 Februari 2024 di SMA Katolik St. Albertus Malang, peneliti menemukan adanya upaya meningkatkan sistem pendidikan dalam bentuk perubahan sistem, program dan

kebijakan yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Perubahan tersebut didasari oleh hasil pengamatan dan evaluasi kalangan pendidik. Sistem, program serta kebijakan yang mengalami perubahan yaitu dihapusnya program Semester Pendek (SP). Sebelumnya, program ini ditujukan untuk membantu siswa dalam mengatasi ketidak tuntasan nilai rapor, akan tetapi setelah melakukan evaluasi, program tersebut dianggap tidak maksimal dan tidak efektif untuk dilakukan karena nilai hasil SP tidak masuk dalam perhitungan nilai rapor.

Kini solusi untuk ketidak tuntasan nilai siswa berupa program remedial biasa pada setiap Kompetensi Dasar (KD). Disamping itu SMA Katolik St. Albertus Malang juga mengganti sistem penilaian siswa. Diketahui bahwa penilaian siswa secara keseluruhan ada pada setiap KD dan sudah ditiadakan sistem penilaian berupa Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Peserta didik akan mendalami materi dan melakukan penilaian dengan cara *step by step* pada setiap KD, jika sudah tuntas pada setiap KD maka tidak perlu diuji kembali seperti UTS dan UAS. Keputusan akan program serta kebijakan tersebut didasari oleh sistem e-rapor pemerintah. Tujuan dari pada program dan kebijakan ini disampaikan langsung oleh waka kurikulum SMA Katolik St. Albertus Malang pada wawancara awal yaitu

“Sistem ini bertujuan tidak ingin memperumit. Jadi jika KD1 sudah tuntas akan diperbolehkan lanjut ke KD2, begitupun sebaliknya jika KD1 belum tuntas maka tidak diperbolehkan lanjut ke materi KD2.”

Namun, hasil observasi menunjukkan adanya permasalahan baru dalam proses belajar mengajar, khususnya pasca pandemi Covid-19, khususnya terkait perubahan kondisi psikologis dan karakter siswa. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pascapandemi berdampak pada meningkatnya sensitivitas emosional, penurunan daya juang belajar, serta menurunnya motivasi akademik peserta didik (Azzahra, 2020). Kondisi tersebut juga dirasakan oleh guru di SMA Katolik St. Albertus Malang, di mana siswa pascapandemi cenderung lebih mudah menyerah ketika menerima teguran dan membutuhkan pendekatan pedagogis yang lebih empatik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menyesuaikan gaya mengajar agar tetap mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa. Selain itu, meningkatkan keluhan dari orang tua memperkuat temuan bahwa strategi pembelajaran adaptif menjadi kebutuhan penting dalam merespon perubahan karakter peserta didik.

Dalam konteks ini, gaya mengajar guru menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berpegang pada tujuan utama yaitu mencapai hasil belajar siswa yang baik, para pendidik wajib berusaha menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Suasana belajar mengajar yang menyenangkan akan menarik perhatian siswa sehingga tidak

menutup kemungkinan siswa akan dengan mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Guru kerap dituntut untuk mampu memiliki gaya mengajar yang tepat dan sesuai agar tujuan dari program pendidikan tercapai. Guru perlu mampu menciptakan interaksi belajar yang aktif, komunikatif, dan sesuai dengan karakter siswa generasi saat ini. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan gaya mengajar yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa dan berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar. Sebaliknya, gaya mengajar yang monoton dapat menurunkan minat belajar dan berdampak negatif terhadap capaian akademik (Ramli, 2018: 4).

Melihat pentingnya gaya mengajar guru dalam membantu mewujudkan hasil belajar siswa yang optimal, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Katolik St. Albertus Malang. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada kondisi pembelajaran pascapandemi yang menunjukkan adanya perbedaan karakter dan motivasi belajar siswa, khususnya pada kelas XI IPS. Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS masih menghadapi tantangan berupa variasi gaya mengajar guru yang belum sepenuhnya optimal dalam menjaga fokus dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada fluktuasi hasil belajar siswa, sehingga SMA Katolik St. Albertus Malang dipandang relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi tahun ajaran 2024/2025.

Penelitian ini perlu adanya hipotesis untuk diuji, agar dapat menunjukkan kemungkinan benar atau salah bahkan dapat diklasifikasikan. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah dalam penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2019: 99). Adapun dalam penelitian yang peneliti lakukan, terdapat hipotesis atau hipotesa dalam penelitian ini yaitu terdiri dari:

- H_0 : Diduga tidak terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran sosiologi di SMA Katolik St. Albertus Malang.
- H_a : Diduga terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran sosiologi di SMA Katolik St. Albertus Malang.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *ex-post facto*, yang di mana variabel bebas yaitu gaya mengajar guru telah terjadi

sebelumnya dan peneliti menganalisis pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Katolik St. Albertus Malang yang kerap disebut Sekolah SMA Dempo. Sekolah tersebut berlokasi di Jalan Talang No. 1, Kota Malang, Jawa Timur. Peneliti mengambil dan menentukan lokasi tersebut didasari oleh upaya-upaya yang dilakukan oleh pendidik di lingkup sekolah SMA Katolik St. Albertus Malang dalam memberikan pendidikan terbaik kepada peserta didik. Upaya-upaya yang dilakukan sekolah tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diukur dan unit yang diteliti, hal tersebut akan dijadikan wilayah generalisasi. Wilayah generalisasi yang dimaksud terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 126). Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XI IPS tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 254 siswa. Disamping itu, terdapat pengambilan jumlah sampel sebanyak 155 siswa yang ditentukan dengan rumus Slovin yang mengambil penghitungan sampel dengan taraf kesalahan 5% dari 254 jumlah siswa. Diketahui jumlah seluruh siswa kelas XI IPS ialah 150 siswa, maka jumlah siswa tidak memenuhi kebutuhan sampel. Peneliti menambah responden sebanyak 5 siswa dari kelas X IPS yang memiliki karakteristik pembelajaran dan kurikulum yang relatif sepadan dengan kelas XI IPS. Teknik pengambilan sampel pada penelitian yang akan dikaji ini adalah *Purposive Sampling* yang termasuk dalam jenis teknik *Non probability Sampling*. Sampel yang diambil atas dasar pertimbangan tertentu yang berasal dari peneliti itu sendiri, sehingga sampel hanya representatif atau mewakili untuk populasi yang diteliti (Arifin, 2017: 10).

Dalam Penelitian ini, sampel difokuskan pada siswa kelas X dan XI. Kelas XII tidak dilibatkan sebagai sampel karena pada jenjang tersebut siswa sudah memasuki fase persiapan intensif menuju ujian akhir dan kelulusan, sehingga jadwal pembelajaran mereka berbeda dari kelas X dan XI. Selain itu, secara logis siswa kelas XII memiliki pengalaman belajar yang lebih luas serta telah berinteraksi dengan lebih banyak guru selama tiga tahun, yang dapat menimbulkan bias terhadap persepsi dan penilaian mereka terhadap gaya mengajar guru. Oleh karena itu, untuk menjaga homogenitas karakteristik responden dan memastikan data yang diperoleh lebih representatif serta sesuai dengan tujuan penelitian, sampel difokuskan pada siswa kelas X dan XI.

Data diperoleh melalui kuesioner (angket), observasi, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru berdasarkan enam indikator menurut Syaiful Bahri Djamarah (2014: 167), yaitu variasi suara, pemusatan

perhatian, pemberian waktu jeda, kontak pandang, gerakan tubuh dan mimik, serta perubahan posisi guru. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup yang mengharapkan jawaban singkat atau meminta responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang tersedia. Jenis pernyataan ini dipilih agar data yang diperoleh lebih terstruktur dan mudah untuk dianalisis secara kuantitatif. Kuesioner tersebut diberikan kepada siswa kelas XI IPS SMA Katolik St. Albertus tahun ajaran 2024/2025 dan digunakan untuk mendapatkan data dari variabel gaya mengajar guru.

Observasi dilakukan secara non-partisipan untuk melihat proses pembelajaran di kelas. Teknik pengumpulan data berupa observasi dalam penelitian ini digunakan pada proses observasi awal sebelum dilakukannya penelitian, dengan tujuan menggali informasi serta data terkait objek kajian penelitian yang akan diteliti. Selain itu, teknik pengumpulan data yang terakhir berupa dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data nilai hasil belajar siswa serta data administratif sekolah. Dokumen sebagai laporan tertulis mengenai suatu peristiwa berisi penjelasan dan pemikiran tentang peristiwa tersebut dan ditulis dengan tujuan untuk menyusun serta merumuskan informasi-informasi terkait peristiwa itu (Ramli Ahmad, 2018: 44).

Analisis data dilakukan secara statistik deskriptif dan inferensial. Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan taraf signifikansi 5%. Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru dan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Katolik St. Albertus Malang.

Hasil dan Pembahasan

Temuan Umum

Penelitian ini dilakukan di SMA Katolik St. Albertus Malang yang merupakan sebuah lembaga pendidikan sekolah menengah atas (SMA) yang didirikan pada tahun 1936 oleh Ordo Karmel. Sekolah swasta ini kerap dikenal dengan nama SMA Dempo, karena gedung sekolah berdiri di sepanjang Jalan Dempo, namun gerbang utama SMA Katolik St. Albertus terletak di Jalan Talang No. 1, Oro-Oro Dowo, Klojen, Malang, Jawa Timur.

Pendirian SMA Katolik St. Albertus Malang yang mulanya bernama *Rooms Katholiek Algemene Middlebare School* ini didukung oleh salah seorang martir yang digelari “Beato” bernama Pater Titus Brandsma. Sejak berdiri hingga tahun 1947, sekolah ini hanya menerima

siswa laki-laki pilihan yang dipilih berdasarkan prestasi akademik di jenjang pendidikan sebelumnya. Sekolah ini menyediakan ruang untuk siswa laki-laki saat itu yang ingin mengenyam pendidikan sekolah menengah atas dengan mutu tinggi tanpa memandang ras, kekayaan, pangkat, agama ataupun kedudukan.

Lokasi ini dipilih karena sejak 1963 hingga kini SMA Katolik St. Albertus Malang selalu berusaha untuk memaksimalkan sistem pendidikan dengan diterapkannya program program yang bertujuan untuk mengasah potensi peserta didik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Perubahan sistem, program dan kebijakan pun kerap dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi kalangan pendidik. Tindakan proaktif dalam mengevaluasi kurikulum dan pendekatan pengajaran ini menjadi cerminan komitmen sekolah dalam menyediakan pendidikan yang relevan. Pihak sekolah menyadari bahwa dari tahun ketahun, generasi ke generasi tentunya memiliki perbedaan dan permasalahannya sendiri, maka kalangan pendidik di sekolah SMA Katolik St. Albertus Malang selalu berusaha mengatasi segala permasalahan dengan cara mengoptimalkan sistem pendidikan yang ada dan sesuai di setiap tahunnya. Upaya mengoptimalkan sistem pendidikan tersebut salah satunya melalui penyesuaian gaya mengajar kepada kondisi dan pola pikir siswa.

Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMA Katolik St. Albertus Malang kelas XI tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah responden sebanyak 155 siswa. Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan secara deskriptis untuk memberikan gambaran umum responden, yang meliputi jenis kelamin dan kelas.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu laki-laki dan perempuan. Responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 69 siswa (44,5%), sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 86 siswa (55,5%). Data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	69	44,5%
2.	Perempuan	86	55,5%
Jumlah		155	100%

Sumber : Kuesioner Penelitian

Karakteristik responden yang kedua didasari oleh kelas yang dimiliki responden. Karakteristik responden berdasarkan kelas dibagi menjadi tiga kategori kelas yaitu kelas X, kelas XI, kelas XII. Karakteristik responden berdasarkan kelas menunjukkan bahwa sebagian besar 150 responden merupakan kelas XI dengan persentase 96,8%, sisanya sebanyak 5 responden di kelas X dengan persentase 3,2%. Adapun tabel persentase data karakteristik responden berdasarkan kelas ada pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

No.	Kelas	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kelas X	5	3,2%
2.	Kelas XI	150	96,8%
3.	Kelas XII	-	-
Jumlah		155	100%

Sumber : Kuesioner Penelitian

Gaya Mengajar Guru SMA Katolik St. Albertus Malang

Gaya mengajar merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan belajar mengajar yang mencerminkan cara guru berinteraksi dengan siswa untuk memastikan materi tersampaikan secara efektif (Husdarta dan Saputra, 2000: 21). Wolter Sastrapradja menambahkan bahwa gaya mengajar merupakan refleksi dari kepribadian dan pandangan seorang guru terhadap proses pembelajaran (Fiorentina, 2017: 93). Oleh karena itu, gaya mengajar tidak hanya sekadar disebut sebagai metode, tetapi juga mencerminkan karakter, kreativitas, dan strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan dalam bukunya bahwa efektivitas gaya mengajar dapat dilihat dari beberapa komponen, yaitu variasi suara, pemusatan perhatian (*focusing*), pemberian waktu (*pausing*), kontak pandang, gerak anggota badan dan mimik (*gesturing*), serta perubahan posisi guru selama mengajar (Djamarah, 2014: 67). Variasi dalam gaya mengajar ini dapat membantu menciptakan suasana belajar yang dinamis, meningkatkan fokus siswa, serta memperkuat interaksi guru dan peserta didik di kelas

Berdasarkan enam indikator gaya mengajar menurut Djamarah, dua indikator dengan skor tertinggi adalah pemberian waktu (*pausing*) dan kontak pandang, masing-masing memperoleh 91%, diikuti variasi suara (90%), gerakan anggota badan dan mimik atau *gesturing* (90%), pemusatan perhatian atau *focusing* (88%), serta perubahan posisi guru (87%). Temuan ini menunjukkan bahwa guru sosiologi telah mampu mengatur ritme penyampaian materi, menjaga keterlibatan siswa melalui kontak pandang, dan menggunakan ekspresi tubuh dengan baik. Namun, aspek pemusatan perhatian (*focusing*) dan perubahan posisi guru di kelas masih perlu ditingkatkan untuk memperkuat interaksi dan partisipasi seluruh siswa. Berikut merupakan hasil olahan data berupa tabel persentase indikator variabel gaya mengajar.

Tabel 1. Persentase Indikator Variabel Gaya Mengajar

No.	Indikator	Persentase
1.	Variasi Suara	90%
2.	Pemusatan Perhatian (<i>Focusing</i>)	88%
3.	Pemberian Waktu (<i>Pausing</i>)	91%
4.	Kontak Pandang	91%
5.	Gerakan Anggota Badan dan Mimik (<i>Gesturing</i>)	90%
6.	Perubahan Posisi Guru	87%

Sumber : Analisis Penelitian,

Setelah jumlah skor jawaban responden yang telah didapat, selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dengan menentukan kelas interval. Nilai interval yang diperoleh akan membantu peneliti membuat tabel distribusi frekuensi dari variabel gaya mengajar, seperti sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Kuesioner Variabel Gaya Mengajar

Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
103 – 112	59	Baik	38.06 %

93 – 102	65	Cukup Baik	41,94 %
83 – 92	31	Kurang Baik	20 %
Jumlah	155		100%

Sumber : Analisis Data

Hasil deskripsi variabel gaya mengajar menunjukkan bahwa secara umum gaya mengajar guru di SMA Katolik St. Albertus tergolong cukup baik, dengan distribusi responden yaitu sebanyak 59 dengan persentase 38,06% siswa menjawab bahwa gaya mengajar pada guru bidang studi sosiologi terkategori baik. Sebanyak 65 siswa dengan persentase 41,94% menjawab gaya mengajar guru sosiologi terkategori cukup baik. Terakhir, gaya mengajar guru sosiologi dengan kategori kurang baik telah dijawab oleh 31 siswa dengan persentase 20%.

Gaya mengajar yang diterapkan oleh guru tidak hanya mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran, namun juga memiliki peran penting terhadap hasil belajar siswa yang merupakan ukuran keberhasilan dari pencapaian tujuan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Sudjana yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran (Sudjana, 2009: 22). Dengan kata lain, hasil belajar tidak hanya soal nilai, tetapi juga mencerminkan tingkat pemahaman, penghayatan, dan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Adapun data hasil belajar siswa yang diperoleh dari dokumen nilai rapor semester ganjil menunjukkan bahwa 50,32% siswa berada pada kategori tinggi dengan nilai 86-95 dan 49,68% pada kategori rendah dengan nilai 77-85. Secara keseluruhan, hasil belajar siswa tergolong tinggi, yang menandakan proses pembelajaran berjalan efektif dan gaya mengajar guru cukup berpengaruh terhadap capaian akademik siswa. Temuan ini sekaligus menunjukkan bahwa keberhasilan belajar di SMA Katolik St. Albertus Malang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif siswa, akan tetapi juga oleh strategi gaya mengajar yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran Sosiologi. Penilaian dalam penelitian ini dilakukan secara spesifik terhadap dua guru Sosiologi yang mengajar di sekolah tersebut, sehingga hasil kuesioner menggambarkan kinerja dan gaya mengajar keduanya berdasarkan persepsi siswa.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
86 – 95	78	Tinggi	50,32 %
77 – 85	77	Rendah	49,68 %
Jumlah	155		100%

Sumber : Analisis Data

Jika dikaitkan dengan teori hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 201) dalam bukunya yang menyatakan bahwa hasil belajar mencakup tiga domain utama, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Pencapaian nilai akademik yang tinggi oleh siswa SMA Katolik St. Albertus mencerminkan keberhasilan dalam ketiga domain utama yaitu domain kognitif khususnya pada aspek pemahaman, penerapan, hingga analisis materi pembelajaran yang diajarkan. Keberhasilan dalam domain afektif juga yang mencakup aspek sikap, pemberian respon, karakter, menerima, organisasi. Adapun keberhasilan dalam domain psikomotorik dalam aspek keterampilan produktif, keterampilan fisik, keterampilan teknik, manajerial, dan intelektual (Agus Yulianto, 2021: 7).

Uji Instrumen

Sebelum dilakukannya analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji instrumen penelitian untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai. Uji ini penting agar data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner gaya mengajar guru terdiri dari 28 butir pernyataan yang disebarakan kepada siswa kelas XI IPS SMA Katolik St. Albertus Malang.

Hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 28 butir pernyataan menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid, dengan nilai jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. R_{tabel} yang digunakan peneliti adalah 0,361 sebagai perbandingan r_{hitung} pada uji validitas, sedangkan variabel gaya mengajar memiliki r_{hitung} antara 0,422 hingga 0,884. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur aspek yang sesuai dengan variabel gaya mengajar.

Sementara itu, pada uji reliabilitas butir pernyataan yang dapat dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* (α) ≥ 60 , sedangkan dinyatakan tidak reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* (α) ≤ 60 . Berdasarkan hasil olah data, butir pertanyaan kuesioner dapat dinyatakan reliabel karena α adalah 0,96383 yang dimana ≥ 60 , yang berarti seluruh butir pernyataan memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria valid dan reliabel, sehingga layak digunakan untuk mengumpulkan data pada tahap analisis berikutnya. Hasil ini memperkuat keyakinan bahwa kuesioner yang disusun mampu menggambarkan secara akurat persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru sosiologi di SMA Katolik St. Albertus Malang.

Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat analisis regresi untuk memastikan bahwa data penelitian layak dianalisis secara statistik. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi dasar analisis regresi linear.

Uji Linearitas

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,571 ($> 0,05$), yang berarti terdapat hubungan linear antara gaya mengajar guru dan hasil belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan pada gaya mengajar guru diikuti oleh perubahan hasil belajar siswa secara konsisten, sehingga hubungan kedua variabel layak dianalisis menggunakan regresi linear.

Uji T

Hasil uji hipotesis menggunakan uji T menunjukkan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Katolik St. Albertus Malang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 ($< 0,05$) serta nilai T_{hitung} sebesar 3,003 yang lebih besar dari pada T_{tabel} sebesar 1,655. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik dan sesuai gaya mengajar yang diterapkan guru, maka semakin meningkat pula hasil belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Husdarta dan Saputra (2000: 21) yang menyatakan bahwa gaya mengajar mencerminkan cara guru berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran untuk memastikan materi dapat diterima secara efektif. Selain itu, Sastrapradja dalam Fiorentina (2017: 93) menegaskan bahwa gaya mengajar merupakan refleksi pendekatan pengajaran yang dipilih guru berdasarkan karakter dan pandangan pribadinya terhadap proses belajar. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bahwa gaya mengajar guru tidak hanya berperan sebagai metode penyampaian materi, tetapi juga sebagai faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Katolik St. Albertus Malang tahun ajaran 2024/2025. Pihak sekolah telah berupaya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa pascapandemi, dan menunjukkan hasil yang di mana kemampuan guru dalam menerapkan gaya mengajar yang adaptif dan komunikatif berdampak langsung terhadap peningkatan hasil belajar.

Secara umum, gaya mengajar guru Sosiologi berada pada kategori cukup baik, dengan indikator paling dominan yaitu variasi suara, kontak pandang, pemberian waktu jeda (*pausing*), dan gerakan anggota badan dan mimik wajah (*gesturing*). Komponen-komponen tersebut terbukti menciptakan suasana kelas yang kondusif dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam erspektif sosiologis, praktik pengajaran ini dapat dipahami sebagai bentuk interaksi sosial yang membangun *situated learning*, di mana proses belajar terjadi melalui hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Variasi suara dan gestur berfungsi sebagai simbol komunikasi yang memperkuat makna materi pembelajaran dan mengurangi jarak sosial di kelas. Kontak pandang juga berperan dalam membangun *sense of presence* dan keterhubungan, sehingga siswa merasa diakui sebagai partisipan aktif proses pembelajaran. Namun, indikator pemusatan perhatian (*focusing*) dan perubahan posisi guru masih perlu ditingkatkan untuk memperkuat interaksi dan partisipasi siswa di kelas.

Data hasil belajar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai dengan kategori tinggi yaitu di atas 86 yang menandakan keberhasilan pembelajaran baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Uji statistik mendukung temuan ini, dengan data berdistribusi normal dan hubungan antar variabel bersifat linear. Uji regresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara gaya mengajar guru dan hasil

belajar siswa, sehingga semakin efektif dan variatif gaya mengajar, maka semakin tinggi pula capaian akademis siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan untuk terus mengembangkan variasi gaya mengajar agar proses pembelajaran semakin menarik dan efektif. Penggunaan variasi suara, kontak pandang, serta gerakan tubuh perlu diimbangi dengan peningkatan fokus terhadap seluruh siswa di kelas dan mobilitas yang lebih aktif. Sekolah juga diharapkan dapat memberikan pelatihan dan pendampingan pedagogis bagi guru untuk memperkuat keterampilan komunikasi dan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Upaya ini akan membantu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup kajian dengan menyertakan variabel lain, seperti motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan media pembelajaran digital. Selain itu, penting untuk menguji pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan yang berbeda. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara gaya mengajar guru dan hasil belajar siswa dalam konteks pendidikan yang terus mengalami perkembangan.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Ramli. (2018). *Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MA Babussalam Rungkang, Desa Marembu, Kec. Labuapi, Kab. Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019*. Universitas Islam Negeri: Mataram.
- Arifin, Johar. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Azzahra, N. F. (2020). Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmiah, 1(1), 1-9*.
- Cintamulya, Imas. (2012). Peranan Pendidikan Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Di Era Informasi dan Pengetahuan. *Jurnal Formatif 2 (2): 90-101*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fiorentina, Diva. (2017). *Identifikasi Gaya Mengajar yang Digunakan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama Dikaji Dengan Spektrum Gaya Mengajar*

Muska Mosston di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Universitas Negri Yogyakarta: Yogyakarta.

Husdarta; Saputra, Yudha M. (2000). *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Erlangga.

Purwanto, Ngalim. (2014). *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rahman, Abd; Munandar, Sabhayati Asri; Fitriani, Andi. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Volume 2, No. 1; Juni 2022.*

Rahmayanti, Mila. (2023). *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran PKn Di MIN 1 Mukomuko.* Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno: Bengkulu.

Sudjana N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Rosdakarya.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Yulianto, Agus. (2021). Penerapan Model Kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VI SDN 42 Kota Bima. *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 01 No. 02. Mei, 2021.*